

Aku Tahu Allah Ada

ICHA UMMU SHOHIA
ILUSTRASI: DALL E



Sepulang sekolah,
kubuka pintu rumah.
Seraya mengucapkan salam,
"Assalamu'alaikum".
Kulihat ibu sedang menyulam.
Kuhampiri ibu lalu kupeluk dan kucium.
Tak kudapati ayah ada di rumah.
Karena ayah sedang bekerja mencari nafkah.
Meskipun ayah tak terlihat di depan mata
tapi aku tahu, ayah ada.






**Sore hari yang cerah adalah waktu yang tepat untuk bermain.
Bersama teman-teman, meneruskan permainan yang belum selesai kemarin.
Tak terasa langit sudah jingga.
Artinya matahari mulai tenggelam.
Aku bergegas pulang segera.
Berjalan ke rumah sebelum hari berganti malam.
Kini malam sudah tiba.
Tak kudapati matahari di langit sana.
Meskipun matahari tak terlihat di depan mata.
Tapi aku tahu, matahari ada.**

Pagi ini cuaca sangat cerah.
Tubuhku segar setelah
beristirahat melepas lelah.
Kubuka jendela lalu kuhirup
dalam-dalam oksigen yang tak
dapat kulihat
Membuatku semakin segar dan
bersemangat.
Oksigen, salah satu rezeki dari
Allah yang sangat bermanfaat.
Menjadi wasilah agar tubuh
menjadi sehat dan kuat.
Meskipun oksigen tak terlihat di
depan mata.
Tapi aku tahu oksigen ada.





**Ayah, matahari, juga oksigen adalah anugerah
dari Allah Sang Pencipta.
Dia-lah satu-satunya Dzat yang bisa memberikan
segala keperluan untuk kita.
Dia lah Allah Al-Khaliq Yang Menciptakan ayah
yang kusayangi.
Dia lah Allah Ar-Rabb Yang Mengatur terbit dan
terbenamnya matahari.
Dia lah Allah Ar-Razzaq Yang Memberikan kita
oksigen untuk kita hirup setiap hari.
Meskipun Allah tak terlihat di depan mata,
tapi aku tahu, Allah ada.**



**Allah ada beristiwa' (menetap tinggi) di atas 'Arsy-Nya.
Aku tahu dan aku meyakininya.**

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى

“(Yaitu) Rabb Yang Maha Pemurah. Yang beristiwa' (menetap tinggi) di atas 'Arsy .” (QS. Thaha : 5)



**Jika kain harus dijahit dahulu agar menjadi baju,
dan makanan di dapur harus dimasak dahulu oleh ibu,
Maka alam semesta dan seluruh isinya ini tentu tidak
tiba-tiba terbentuk begitu saja.
Tentu ada Dzat yang menciptakannya yaitu Allah,
Rabb yang kucinta.**





Bisa kulihat kacang hijau yang kutanam kini berubah menjadi kecambah.

Pohon mangga di halaman rumah kini lebat berbuah.

Tubuhku dulu hanya setinggi lutut ibu.

Sekarang sudah sama tinggi dengan perut ayahku.

Rambutku yang sebahu, semakin panjang menutupi sebagian punggungku.

Dulu hanya aku satu-satunya anak ayah dan ibu,

kini ada adik yang menemani hari-hariku.

Semua terjadi tidak tiba-tiba begitu saja.

Tentu ada Dzat yang mengaturnya.

Allah lah yang menumbuhkan kecambah dan buah mangga di halaman rumah.


Allah lah yang membuat tubuhku semakin tinggi dan rambutku semakin panjang dan indah.

Allah pula lah yang menciptakan adik yang kini ada bersamaku, ibu, dan ayah.

Hal-hal yang ada di hidupku adalah Allah yang mengadakannya.

Dengan sebab itu aku tahu, Allah ada.

Allah ada dan aku meyakini-Nya.

An illustration of a woman from behind, wearing a light-colored hijab with a floral pattern at the bottom. She is looking out a window with rain streaks on the glass. The window has a wooden frame and a handle. To the left of the window, there is a small potted plant with pink flowers. The overall scene is soft and contemplative.

**Siang dan malam,
matahari dan bulan,
awan dan bintang-bintang,
turunnya hujan,
gunung-gunung serta burung yang berterbangan,
ini semua juga diantara tanda-tanda kebesaran-Nya.
Dengan sebab itu aku tahu Allah ada
Allah ada dan aku meyakini-Nya.**

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ
أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا
وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ
وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia beristiwa’ di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.”

(QS. Al-A’raf: 54)

**Melihat semua yang Allah ciptakan,
merasakan semua rezeki yang Allah berikan,
dengan sebab itu aku tahu Allah ada.
Dan aku yakin bahwa Allah adalah satu-satunya Ilah
yang berhak diibadahi oleh kita.**



**Aku tahu Allah ada dan aku meyakini-Nya
meskipun Allah tak terlihat di depan mata
itu hanya terjadi di dunia.**

**Kelak di surga orang mukmin akan melihat wajah-Nya.
itulah balasan bagi mukmin yang mengimani-Nya.
itulah janji Allah kepada umat-Nya
Allah Ta'ala berfirman,**

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاصِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاطِرَةٌ

**“Muka mereka (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada
Rabbnya mereka melihat.”
(QS. Al-Qiyamah: 22-23)**



Shuhaib bin Sinan radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ قَالَ يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى تُرِيدُونَ شَيْئًا أَزِيدُكُمْ فَيَقُولُونَ أَلَمْ تَبَيِّضْ وَجُوهَنَا أَلَمْ تَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَتُنَجِّنَا مِنَ النَّارِ قَالَ فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ عَزَّ وَجَلَّ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَزَادَ ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَى وَزِيَادَةٌ

“Jika penghuni surga telah masuk surga, Allah Ta’ala berfirman, (yang artinya) “Apakah kalian (wahai penghuni surga) menginginkan sesuatu sebagai tambahan (dari kenikmatan surga)?” Maka mereka menjawab, “Bukankah Engkau telah memutihkan wajah-wajah kami? Bukankah Engkau telah memasukkan kami ke dalam surga dan menyelamatkan kami dari (azab) neraka?” Maka (pada waktu itu) Allah membuka hijab (yang menutupi wajahnya Yang Mahamulia), dan penghuni surga tidak pernah mendapatkan suatu (kenikmatan) yang lebih mereka sukai daripada melihat (wajah) Allah ‘azza wa jalla.” Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam membaca ayat tersebut di atas (Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya).

(HR. Muslim, no. 181)

Aku memohon kepada Allah agar diberikan kemampuan untuk selalu mengingatNya, selalu mensyukuri segala nikmatNya, dan agar Allah membantuku untuk memperbaiki ibadahku kepadaNya.

**Karena aku ingin menjadi mukmin sejati.
Supaya mendapatkan balasan yang indah di akhirat nanti.**



Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam selanjutnya bersabda,
أَوْصِيكَ يَا مُعَاذُ لَا تَدَعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ تَقُولُ اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ
عِبَادَتِكَ

“Aku memberikanmu nasehat, wahai Mu'adz. Janganlah engkau tinggalkan saat di penghujung shalat (di akhir shalat setelah sama) bacaan doa: Allahumma a'inni 'ala dzikrika wa syukrika wa husni 'ibadatik (Ya Allah, tolonglah aku dalam berdzikir, bersyukur dan beribadah yang baik pada-Mu).”

Disebutkan di akhir hadits,

وَأَوْصَى بِذَلِكَ مُعَاذُ الصُّنَابِيِّ وَأَوْصَى بِهِ الصُّنَابِيُّ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ.

“Mu'adz mewasiatkan seperti itu pada Ash Sunabihi. Lalu Ash Shunabihi mewasiatkannya lagi pada Abu 'Abdirrahman.”

(HR. Abu Daud no. 1522 dan An Nasai no. 1304. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih).



Referensi:

<https://rumaysho.com/22591-syarhus-sunnah-melihat-wajah-allah-pada-hari-kiamat.html>

<https://rumaysho.com/910-di-manakah-allah-2.html>

<https://muslim.or.id/22047-kenikmatan-melihat-wajah-allah.html>

<https://rumaysho.com/9591-dzikir-bukan-hanya-di-lisan.html>